

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan setiap orang untuk kelangsungan hidup dalam segala aspek baik kemajuan negara, teknologi, budaya dan lain-lain. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar di kelas, pendidikan juga diharapkan dapat membangun sikap dan karakter yang baik membawa anak ke tingkat kedewasaan. Menurut Trianto (2009) Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Soedjadi dalam (Trianto, 2009) menyatakan pada mata pelajaran eksak (matematika, fisika, kimia) selama ini terpatrit kebiasaan dengan urutan (1) Diajarkan teori/teorema/definisi; (2) Diberikan contoh; (3) Diberikan latihan soal-soal. Proses pembelajaran kimia selama ini masih berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan sehingga menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Untuk itu guru diminta lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajar agar siswa semakin tertarik dan kemauan belajar meningkat, seperti yang diketahui sudah banyak model, media, pendekatan metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ketika peneliti mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Bangun Purba, masalah yang didapat adalah rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah, tidak banyak yang melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa menganggap pelajaran kimia adalah sulit, karena terdapat perhitungan, rumus dan konsep. Terutama konsep pra syarat yang kurang diperkuat sebelum memulai materi yang baru, sehingga siswa sulit mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pelajaran kimia kurang menarik karena sulit untuk dipahami setiap proses dan reaksi kimia yang terjadi.

Salah satu materi kimia yang di pelajari di semester genap adalah Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. Penguasaan siswa terhadap materi Kelarutan

dan Hasil Kali Kelarutan masih lemah. Guru mata pelajaran kimia di sekolah tersebut mengatakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran kimia kelas XI saat ini adalah 75. Dari data nilai ulangan harian kimia siswa tahun ajaran 2014/2015 didapat bahwa siswa yang lulus dengan nilai KKM pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan masih sangat rendah sekitar 30%. Hal ini karena pelajaran Kelarutan dan Hasil Kelarutan merupakan pelajaran yang menggunakan perhitungan, pemahaman konsep, terlebih dahulu memahami reaksi penguraian senyawa, dan memahami tetapan kesetimbangan (K_c), menghafal zat yang mudah larut dan sukar larut, dan sulit memprediksi terjadinya pengendapan.

Agar proses pembelajaran lebih inovatif dibutuhkan pemilihan model, media, dan pendekatan yang tepat. Berdasarkan materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran, maka model pembelajaran yang dipilih adalah Inkuiri Terbimbing. Inkuiri Terbimbing yaitu pembelajaran dengan guru membimbing siswa melakukan kegiatan melalui memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Model pembelajaran ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain: Setiowati,dkk, (2015) dimana terdapat peningkatan pada siklus I, ketercapaian aktivitas belajar siswa sebesar 52% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Peningkatan prestasi belajar untuk aspek pengetahuan pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%, untuk aspek sikap dengan kategori sangat baik sebesar 72% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II. Sedangkan untuk aspek keterampilan hanya dilakukan pada siklus I dengan persentase ketercapaian 100%. Harahap,J, (2015) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 93%. Harahap,M, (2011) peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri adalah 68,60%. Dan hal yang sama dikemukakan Siregar,K, (2011) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan rata-rata hasil belajar 7,78 pada kelas menggunakan inkuiri dan 6,02 kelas menggunakan pendekatan konvensional.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model dan media yang digunakan masih kurang bervariasi.
2. Konsep materi yang kurang diperkuat sebagai syarat memasuki materi yang baru (materi prasyarat).
3. Hasil belajar siswa yang rendah.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing
2. Materi yang diajarkan adalah kelarutan dan hasil kali kelarutan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.
2. Bagi guru, sebagai masukan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.

1.7. Defenisi Operasional

1. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*)

Pembelajaran inkuiri terbimbing ini adalah strategi yang berpusat pada siswa, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan peran individu untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

2. Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan adalah materi yang dipelajari pada semester genap. Kelarutan adalah menyatakan jumlah maksimal zat yang dapat larut dalam sejumlah tertentu pelarut. Hasil Kali Kelarutan adalah hasil kali kelarutan ion-ion dari elektrolit yang sukar larut dalam larutan tepat jenuh dipangkatkan koefisien reaksinya.
3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan perlakuan dan tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
4. Model Pembelajaran Langsung merupakan model pembelajaran yang lazim digunakan dalam kelas yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas.